

PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL- KHOLIDIYAH TELUK JAMBE

Nina Erma Januarsih^{1✉}, Nurlela², Selawati³, Rizal syaefi abdurahman⁴, Nia karnia⁵.

Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
e-mail: 2010631110176@student.unsika.ac.id, nurlela@gmail.com, Selawati@gmail.com,
Rizal@gmail.com, nia.karnia@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari adanya masalah dalam pengelolaan kelas di SMA Al-Kholidiyah Teluk Jambe seperti ada anak yang tidur pas jam pelajaran, memainkan HandPhone pada saat jam pelajaran, dan kondisi ruangan kelas yang sangat panas, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Kholidiyah Teluk Jambe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif, subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Perencanaan pengelolaan kelas ada beberapa yaitu mempersiapkan peraturan kelas, mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan absen, buku penilaian siswa, dan buku LKS siswa, 2. Pelaksanaan pengelolaan kelas bersifat fisik dimana ruang kelas tempat berlangsungnya pembelajaran sudah luas dan besar akan tetapi ruangan yang panas disebabkan oleh plafon terlalu rendah, pengaturan tempat duduk berbaris berjajar, ventilasi dan pencahayaan yang sudah cukup. Pengelolaan bersifat non fisik tipe kepemimpinan guru, sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar yaitu sabar, memberikan teguran dan memberikan nasihat agar tidak melanggar lagi. Suatu guru PAI juga sudah jelas terdengar. 3. Usaha pencegahan dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas yaitu menunjukkan sikap tanggap, memperhatikan semua siswa, dan menegur apabila ada yang melanggar, 4. Usaha penyembuhan dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas yaitu menegur, memberi nasihat, dan memberi hukuman.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, Pembelajaran Agama Islam.

Abstract

This research departs from problems in class management at Al-Kholidiyah Teluk Jambe High School such as there are children who sleep during class hours, play cellphones during class hours, and the condition of the classrooms is very hot, therefore researchers want to know how class management in subject of Islamic Religious Education at SMA Al-Kholidiyah Teluk Jambe. This study uses a descriptive qualitative approach, the subject of research is Islamic Religious Education teachers. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation with data analysis methods, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that 1. There are several classroom management plans, namely preparing class rules, preparing learning activities by preparing absences, student assessment books, and student LKS books, 2. The implementation of classroom management is physical in nature where the classroom where learning takes place is wide and large but the room is hot caused by the

ceiling is too low, seating arrangement in a row, ventilation and lighting is sufficient. Management is non-physical type of teacher leadership, the teacher's attitude in dealing with students who violate is patient, giving reprimands and giving advice not to violate again. A PAI teacher's voice was also clearly heard. 3. Prevention efforts in overcoming classroom management problems, namely showing responsiveness, paying attention to all students, and reprimanding if someone violates them, 4. Healing efforts in overcoming classroom management problems, namely reprimanding, giving advice, and giving punishments.

Keywords: development; implementation ; curriculum.

Copyright (c) 2023 Nina Erma Januarsih dkk.

✉ Corresponding author : Nina Erma Januarsih

Email Address : 2010631110176@student.unsika.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang dapat memengaruhi pembangunan bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani, dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar merupakan hal penting dalam mencapai tujuan dan proses pendidikan dan guru sebagai pemeran utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar tersebut, UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan : "Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Tujuan pendidikan nasional salah satu tujuannya adalah untuk menambah ilmu, firman Allah dalam (Q.S. Al-Mujadallah/58:11), yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu sebagaimana firmanNya dalam Q.S Al-Mujadallah ayat 11 diatas.

Menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution menyatakan bahwa "guru merupakan seorang manager di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktifitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolannya."

Menurut Arikunto (1992:7) "pengelolaan merupakan terjemahan dari kata 'management'. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi 'manajemen' atau 'menejemen'.

Menurut Arikunto (1992:17) juga, "Kelas adalah sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama." Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu usaha dari guru dalam menciptakan kondisi yang optimal untuk proses pembelajaran, dan tindakan dalam mengatasi masalah-masalah yang akan terjadi maupun sedang terjadi di dalam kelas.

Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu usaha dari guru dalam menciptakan kondisi yang optimal untuk proses pembelajaran, dan tindakan dalam mengatasi masalah-masalah yang akan terjadi maupun sedang terjadi di dalam kelas. (Wini, 2020)

Berdasarkan hasil observasi 29 Mei 2023 pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Kholidiyah Teluk Jambe, perencanaan pengelolaan kelas oleh guru PAI yaitu merencanakan peraturan di dalam kelas, menyaipkan absen, menyiapkan penilaian siswa, menyiapkan buku LKS. Diruangan kelas 11 ruang tempat berlangsungnya pembelajaran sudah luas dan besar, memungkinkan guru dan siswa mudah berinteraksi dan tidak berdesak-

desakkan. Pengaturan tempat duduk berbaris berjajar sudah memungkinkan pengontrolan guru terhadap tingkah siswa, Ventilasi dan pencahayaan sudah cukup walau terasa panas karena plafon sangat rendah. Tipe kepemimpinan guru, sikap guru PAI dalam menghadapi siswa yang melanggar aturan yaitu dengan sabar memberikan teguran dan memberikan nasehat agar tidak melanggar lagi. Suara guru juga sudah jelas terdengar oleh siswa dalam menjelaskan materi.

Akan tetapi ada beberapa kendala dalam pengelolaan kelas tersebut seperti saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adanya siswa yang Main handphone saat jam pelajaran, ada yang tidur dalam kelas pada saat jam pelajaran, ada yang memperlihatkan ketidak mampunya dengan cara ketika di tunjuk untuk menjawab soal tidak menjawab.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deksriptif yang diantara meliputi : 1) wawancara, wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan narasumber yang terkait yaitu guru Pendidikan agama islam, 2) observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi fisik dan juga proses kegiatan belajar di SMA Al-Kholidiyah Teluk Jambe seperti mengamati keadaan pembelajaran dikelas serta saran prasarana yang ada, 3) Dokumentasi, berupa foto dari hasil wawancara dan kegiatan pembelajaran dikelas.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil obsevasi dan wawancara yang kami lakukan terkait dengan bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru pai pada kelas 11 di SMA Al-Kholidiyah Teluk Jambe yaitu menurut nya pengelolaan kelas yang baik itu harus melihat situasi terlebih dahulu, karena pada kenyataanya jika kita terjun langsung ke lapangan yaitu mengajar dikelas itu tidak akan sama dengan RPP. Tetapi beliau mempunyai dua *planning* yaitu: 1) mengikuti RPP, yaitu ketika sudah didalam kelas dan melihat situasi kelas jika situasi kondusif maka akan sesuai dengan RPP namun jika tidak kondusif dan tidak memungkinkan untuk mengguankan arahan dari RPP. 2) mengubah metode pembelajaran, ini digunakan ketika suasana kelas tidak kondusif maka dengan otomatis harus bisa mengguankan *planning* bagaimana caranya agar suasana kelas itu kondusif kembali dan guru mengajar nyampaikan materi dengan baik hingga anak mengerti.

Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tercapainya tujuan pembelajaran bisa dilihat dari baik atau tidaknya pengelolaan kelas tersebut. Jika seorang pendidik bisa menguasai kelas dengan baik sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik apalagi di dukung dengan metode dan strategi pembelajaran yang tidak monoton. Namun tidak menutup kemungkinan jika tujuan pembelajaran tidak maksimal ketika hanya menggunakan sistem pengelolaan kelas saja, apalagi pendidik tidak mempunyai pendekatan emosional dengan peserta didik. Oleh sebab itu seorang pendidik yang baik yaitu pendidik yang tahu bagaimana caranya ia bisa mengelola kelas dengan baik di dukung dengan strategi, metode yang baik dan juga kedekatan pendidik dengan peserta didik itu sendiri.

Strategi dan Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

Untuk strategi dan peran guru dalam mengelola kelas agar menjadi efektif adalah sebagai berikut : 1) Penyusunan RPP. Bersarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri selaku guru PAI di SMA Al-Kholidiyah mengatakan “sebelum proses belajar mengajar hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan perangkat mengajar salah satunya adalah RPP” akan tetapi lanjutnya “RPP itu juga tidak menjadi sebagai acuan kita untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, karena sebagai guru harus mengenal terlebih dahulu karakteristik siswa, kadang guru sudah menyiapkan RPP ketika guru masuk ke kelas keadaan kelas tidak kondusif dan tidak bisa berpedoman ke RPP, kita sebagai guru harus kreatif untuk mengubah metode pembelajaran secara otomatis dan tidak berpacu ke RPP”. 2) Memilih materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri, mengatakan bahwa : “materi PAI yang akan disampaikan terlebih dahulu dikuasai oleh guru, sehingga ketika mengajarkan kepada siswa dapat menguasai materi dengan baik, dan menyampaikan kepada siswa juga akan menjadi lancar. Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMA Al-Kholidiyah dapat menguasai materi dengan baik yang akan disampaikan. Hal ini dibuktikan dalam menyampaikan materi kepada siswa, berjalan dengan baik dan pertanyaan yang diberikan kepadanya dijawabnya dengan baik pula. 3) Mengelola kelas saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Fitri mengatakan bahwa : “Kadangkala kelas kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa masih ada yang tidak memperhatikan pelajaran, ada yang tertidur dikelas, ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada siswa yang suka bermain dengan Handphonenya. Namun saya berusaha menjaga kondisi kelas dalam proses belajar mengajar. Dalam menciptakan suasana kelas agar tetap kondusif, dengan cara memahami kondisi kelas dan memahami situasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas diketahui bahwa guru PAI mampu mengelola kelas dengan baik agar terciptanya suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Mengenai strategi dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar Ibu Fitri selaku guru PAI mengatakan “Untuk menunjukan sikap yang hangat dan antusias saya senantiasa menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa, menghargai pendapat, serta usaha siswa dalam belajar” lanjutnya “untuk menghindari siswa dari rasa bosan dan jenuh dalam belajar dengan memberikan motivasi kepada siswa disaat pelajaran disampaikan bahwa materi yang sulit tersebut tidak sesulit yang mereka bayangkan sehingga siswa merasa tertarik dengan apa yang disampaikan” tambahnya “Saya juga memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan saya ya berupa nilai atau uang ya walau harganya tidak begitu besar ya untuk memotivasi siswa saja agar lebih giat belajar” Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru menunjukan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa. untuk menghindari rasa bosan siswa ketika belajar guru memberikan motivasi kepada siswa dan guru memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan memberikan hadiah-hadiah kecil yang bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar lagi.

Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri mengatakan bahwa “Metode itu digunakan berdasarkan materi apa yang akan kita sampaikan, seperti materi ekonomi dalam islam saya pakai metode diskusi, karena siswa dikelas 11 itu gampang untuk diajak diskusi karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga menggunakan metode ceramah tapi ada waktunya misalkan materi yang berkaitan

dengan Al-Qur'an. Jadi dalam menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran harus ada kesesuaian materi dan fasilitas yang tersedia."

Hambatan dan upaya guru dalam pengelolaan kelas

Dari hasil observasi dan wawancara hambatan dan upaya guru ialah :1) Kelas panas dikarenakan plafon ruangan yang terlalu bawah sehingga menjadi kelas menjadi panas, kurangnya pendingin ruangan dan sirkulasi udara yang kurang efektif. Upaya guru menjadikan kegiatan pembelajaran efektif ialah dengan menyampaikan materi tidak terlalu serius, karena dilihat dari situasi dan kondisi kelas yang panas tidak memungkinkan untuk belajar yang serius. Guru melaksanakan pengajaran yang bersifat santai, artinya siswa dan guru mempunyai kedekatan secara emosional dengan para siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Guru mengatakan bahwa karakteristik siswa SMA sudah seperti hubungan teman ke teman satunya, ketika guru melakukan penekanan kepada siswa, biasanya siswa akan menjadi-jadi. Maka dari itu, menganggap siswa sebagai teman adalah pilihan yang tepat dalam menghadapi karakteristik siswa SMA dan sederajat. 2) Siswa memainkan Handphone disaat jam pelajaran berlangsung. Dikarenakan di SMA tersebut tidak dilarang untuk membawa Handphone, maka siswa rata-rata membawa Handphone ke kelas dan disaat jam pelajaran berlangsung juga siswa masih ada yang memainkan handphonenya. Upaya guru dalam hambatan ini dengan menegur dan memberi peringatan seperti Simpan dulu Handphonenya nanti setelah pembelajaran selesai silahkan mainkan kembali. Apabila masih juga memainkan Guru akan menyita Handphone siswa tersebut sampai jam pelajaran selesai.. 3) Siswa yang tertidur dikelas. Karena dari faktor dari latar belakang keluarga siswa yang kurang mampu jadi proses belajar siswa kurang maksimal dan sering tertidur dikelas, bahkan sampai tidak masuk kelas karena tidak sedikit siswa yang mengemban pekerjaan di malam hari. Dan juga rata-rata siswa yang memiliki ekonomi menengah kebawah. Upaya guru dalam menanggapi hambatan ini ialah jika siswa tertidur guru membangunkan siswa tersebut dan menyuruh siswa untuk cuci muka, setelah itu guru mengajak ngobrol dua arah memfokuskan bertanya serta diselingi bercanda agar siswa itu konsentrasi dan tidak mengantuk kembali. Menanggapi siswa yang tidak masuk kelas guru akan menanyakan kepada teman sekelasnya mengapa siswa tersebut tidak masuk kelas. Dan jika ada yang lebih 3 hari tidak sekolah, guru dan pihak sekolah pun akan mendatangi rumah siswa tersebut.

Upaya guru menyikapi siswa yang melakukan pelanggaran Disiplin di dalam kelas dan di lingkungan sekolah

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku guru PAI beliau menegaskan jika terdapat pelanggaran yang terjadi ketika ia mengajar akan ada sanksi dan hukuman. Hukuman yang ia berikan sesuai dengan berat atau tidaknya pelanggaran tersebut. Jika peserta didik melakukan pelanggaran pelanggaran ringan, biasanya ia akan memberikan sanksi berupa: Hafalan surah, Sholat dhuha, Membaca Al-Quran, Bersih bersih WC. Namun jika pelanggaran yang dilakukan peserta didik sangat berat beliau akan menyerahkan hukuman atau sanksi yang akan di dapatkan oleh peserta didik kepada pihak yang lebih tinggi, seperti guru BK dan kepala sekolah. Ibu Fitri menambahkan "Kami para guru selalu memberikan sanksi-sanksi sosial dan sangat menghindari sanksi-sanksi fisik, bagaimanapun juga hal ini sudah tidak relevan. Berbeda dengan era-era pendidikan di awal tahun 1900-an, yang mana Ketika siswa

nya di “sentil” oleh guru, orang tuanya akan ikut “menyentil” kepada siswa tersebut. Berbeda dengan zaman sekarang yang mana Ketika siswa “disentil” bisa menjadi masalah besar atau ada istilah “Kena mental” dan sebagainya”

Bagaimana upaya guru dalam membangun kedisiplinan siswa di dalam kelas

Dalam hal membangun sebuah kedisiplinan seorang guru atau pendidik pasti menjadi “pondasi utama” dalam tercapainya sebuah lingkungan yang disiplin. Ibu Fitri berkata “kami para guru tidak pernah bosan dan selalu berupaya dengan berbagai cara agar lingkungan sekolah selalu diampu dengan kedisiplinan.” Namun dengan segala problematik yang ada pada sekolah maupun siswa, terkadang usaha para guru disana hampir sia-sia. “Kami terkadang bingung menghadapi siswa yang jarang ke Sekolah karena beberapa alasan para siswa adalah seorang pekerja bongkar pasang muatan truk yang mana hal itu dilakukan didalam hari, dan Ketika paginya mereka pasti kelelahan. Hal ini karena mayoritas *background* siswa disekolah ini adalah tingkat menengah kebawah dan kami hanya bisa tertegun dengan hal-hal seperti ini” tambah Ibu Fitri dalam wawancara kami. Berbagai cara dari *controlling*, keliling-keliling untuk mencari siswa yang bolos tanda suatu upaya dari para Guru untuk menciptakan lingkungan kedisiplinan yang ada disekolah dan para guru pasti dan selalu berupaya yang paling terbaik untuk selalu menciptakan lingkungan yang disiplin dan menjunjung tinggi nilai moral dan negara.

Simpulan

Guru atau pendidik adalah suatu instrument utama saat melakukan proses pembelajaran. guru mempunyai hak prerogratif dalam menentukan suatu alur pembelaran mulai dari proses dimulainya pembelaran tersebut hingga pembelajaran selesai, termasuk menangani hal-hal yang terjadi dikelas dan hal ini bisa disebut sebagai Upaya pengelolaan kelas

“Kami tidak pernah ingin Lelah atau menyerah menghadapi luka-liku yang ada Ketika proses pembelajaran. Tanggung jawab kami sebagai seorang guru akan kami terpa dan akan kami jaga demi tercapainya tujuan pembelajaran, *Goals* nya pembelajaran” ucap Bu Fitri. Tekad seorang guru tidak setipis itu, jika ada guru yang masih bertekad tipis bisa dikatakan dia itu bukanlah seorang guru.

Seorang guru dapat dikatakan berhasil jika dapat mengelola kelasnya dengan baik, yaitu guru yang dapat mengefektifkan kegiatan belajar di kelas sehingga dapat meminimalkan hal-hal yang menghambat proses belajar mengajar di kelasnya, baik itu hambatan dari siswa atau juga dari sarana dan prasarana kelas tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen pengampu mata kuliah Pengelolaan Kelas Ibu Nia Karnia. S.Pd. I., M.Pd. karena telah memberikan kami tugas sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman kami serta membentuk kebersamaan dan sinergi dalam kelompok kami. Pada laporan observasi ini kami banyak mengambil dari berbagai sumber dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan observasi ini, khususnya kepada Ibu. Fitri. S. Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Al-Kholidiyah yang telah bersedia kami wawancarai.

Daftar Pustaka

- Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, Akhmad Riandy Agusta. (2022). Pengelolaan Kelas. Depok : PT RajaGrafindo Persada
- Dahlan, U. A., Tempat, D., & Dahlan, U. A. (2022). *Fakultas Agama Islam Fakultas Agama Islam*. 6(0274), 144.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 1-4.
- Muhajir, Ahmad, & Ferianto. (2023). Pelaksanaan Pengelolaan Iklim Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Duren Iv Karawang. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman Vol.10 No.4*
- Wini. (2020). Peran Guru, Menangani Pelanggaran, Disiplin siswa. *Asatidza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-17.
- Riandini, T., Sari, S. F., & Saputra, A. A. (2023). KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 31-41. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9227>
- Putri, J., & Ferianto, F. (2023). KEMAJUAN PERADABAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 42-54. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9241>
- Hermawan, I. (2023). Tadabur Al-Qur'an Sebagai Upaya Literasi Beragama di Era Digital. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 1-11. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.8998>